

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Imelda Ramadhania^{1*}, Desy Suryani², Martinus Wahyu Purnomo³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, Indonesia.

e-mail korespondensi: imeldaramadhania20@gmail.com

Submit: 24-08-2025 | Revisi: 02-09-2025 | Terima: 15-10-2025 | Terbit online: 18-10-2025

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai subjek penelitian, data diambil dari BEI atau www.idx.co.id melalui analisis variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode analisis yang digunakan antara lain menganalisis rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), sedangkan Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln Total Aset) dan nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Hasil riset menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $37,887 > F_{tabel}$ 3,13.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstracts - The purpose of this study is to determine the effect of profitability and company size on firm value, both partially and simultaneously. The variables used in this study are profitability, company size, and firm value. In this research, the author used annual financial reports of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). As the research subject, data were obtained from the IDX (www.idx.co.id) through the analysis of profitability and company size variables on the firm value of transportation and logistics companies listed on the IDX during the 2020–2023 period. The analytical methods used include financial ratios, such as Return on Assets (ROA), while company size is measured using the natural logarithm of total assets (\ln Total Assets), and firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The research findings indicate that profitability has a negative and significant effect on firm value with a significance value of $0.005 < 0.05$. Company size also has a negative and significant effect on firm value with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, profitability and company size significantly affect firm value with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F -statistic of $37.887 > F$ -table value of 3.13.

Keywords : Profitability, Company Size, Firm Value

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang dibentuk sebagai tempat berkumpulnya individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tingkat kesejahteraan ini tercermin dari nilai perusahaan yang diharapkan terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal (Hidayat & Khotimah, 2022). Untuk penelitian ini berfokus pada subsektor transportasi dan logistik, yang memiliki karakteristik struktur biaya, fluktuasi permintaan, dan ketergantungan terhadap kondisi ekonomi makro.

Bagi investor, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan sebelum melakukan investasi. Hal ini karena nilai perusahaan mencerminkan penilaian menyeluruh investor terhadap prospek dan kinerja suatu Perusahaan (Kalbuana et al., 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi nilai



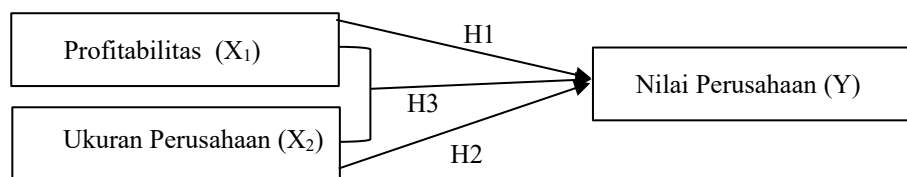
perusahaan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Ayub & Amin, 2022). Penelitian ini berfokus secara spesifik pada dua variabel utama profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk memperdalam pemahaman pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Di Indonesia, aktivitas perdagangan saham difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BEI juga merupakan anggota World Exchange Federation dan Asia Pacific Stock Exchange (APX). Sektor transportasi dan logistik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional (Afrita, 2025). Sebagai negara kepulauan, Indonesia membutuhkan sarana transportasi dan logistik yang efisien untuk menunjang mobilitas masyarakat, distribusi barang, hingga perdagangan internasional (Rosa Amelia & Rinny Meidiyustiani, 2024).

Laporan data sektor transportasi dan logistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Nilai pasar sektor pengangkutan dan pergudangan mencapai Rp719,63 triliun (Lestari et al., 2023). Angka ini merupakan sekitar 4,24% dari nilai pasar nasional Indonesia yang mencapai Rp16,9 triliun. Pertumbuhan sektor pada tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan yang diperkirakan sebesar 3,69% (Meifari, 2023). Menurut BPS mencatatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,01% pada triwulan perdana 2022 dibandingkan dengan masa sebelumnya. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan 15,79%, berkontribusi 4,62% terhadap pemulihan ekonomi (Abas & Damayanti, 2023). Margo Yuwono dari BPS mengatakan pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas setelah dua tahun pandemi Covid-19 (Komalasari & Yulazri, 2023). Kondisi tersebut dapat terjadi sebab pemerintah Indonesia berupaya mengurangi penyebaran virus covid-19 dengan membatasi aktivitas masyarakat salah satunya, yakni mobilitas sehingga masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah dan cenderung berada di rumah termasuk kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain (Jannah & Ardiana, 2024).

Selain profitabilitas, faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya lebih dipercaya investor karena dianggap lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti (Rivandi & Septiano, 2021). Akan tetapi, ukuran perusahaan juga bisa berdampak negatif apabila tidak dikelola secara efisien karena skala operasional yang terlalu besar dapat menimbulkan pemborosan biaya (Fini Rahma & Retno Fuji Oktaviani, 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sehingga perusahaan cenderung lebih menarik bagi para investor.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan research gap antara penelitian satu dengan penelitian tersebut, menarik diteliti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris kepada investor, manajemen, dan pihak terkait mengenai sejauh mana faktor-faktor keuangan tersebut berperan dalam menentukan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik.



Gambar 1
Kerangka berpikir

Berdasarkan gambar 1 hubungan antara variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha₁ : Diduga Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H0₁ : Diduga Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- Ha₂ : Diduga Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H0₂ : Diduga Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

- Ha₃ : Diduga Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H0₃ : Diduga Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kuantitatif statistik. Studi kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan menjadi dasar strategi penelitian ini. Sumber data sekunder memastikan bahwa data yang digunakan dapat diukur dan disajikan dalam format terdokumentasi.

Bisnis yang terlibat dalam transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 yang menjadi populasi penelitian ini selama 4 tahun karena data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya baru tersedia secara lengkap dan telah diaudit hingga tahun 2023. Sementara itu, data tahun 2024 pada saat penelitian dilakukan belum sepenuhnya dipublikasikan atau masih bersifat sementara, sehingga belum dapat dijadikan dasar analisis yang valid dan reliabel dan menggunakan sebanyak 37 laporan keuangan dari bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama kurun waktu tertentu menjadi populasi penelitian. Data ini meliputi semua data yang diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, media internet, buku referensi, dan jurnal-jurnal penelitian.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
5	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
6	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
9	SAFE	Steady Safe Tbk
10	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
11	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
12	TMAS	Temas Tbk.
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
14	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
15	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
16	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
17	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
18	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Menurut (Sugiono, 2022) menyampaikan bahwasanya “Sampel ialah bagian kecil dari keseluruhan jumlah serta sifat yang ada pada populasi”. Metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* Jumlah data yang diobservasikan berjumlah 72 data, berasal dari jumlah sampel dan periode dari penelitian. Penelitian berlangsung selama 4 tahun (2019-2023) dengan tabel 1 yaitu Sampel yang digunakan terdiri 18 sampel dalam penelitian ini.

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. Penelitian ini menggunakan data time series, yang mencakup empat tahun sebelumnya (2020–2023), dan data cross-section, yang mengumpulkan informasi dari beberapa item dalam satu tahun tertentu yang sesuai dengan persyaratan penelitian ini. Informasi untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis data dengan menggunakan 2 teknik analisis data yang dimana menggunakan uji statistik dan kemudian mendeskripsikan data yang akan dilaksanakan dengan cara pengukuran statistik deskriptif. kedua teknik ini yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Software yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan software SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian kualitas data pada penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	.00	45.66	7.0136	10.63810
Ukuran Perusahaan	72	10.10	28.10	23.2042	5.06522
Nilai Perusahaan	72	.00	98.77	14.5608	25.77487
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah, SPSS 25 , 2025

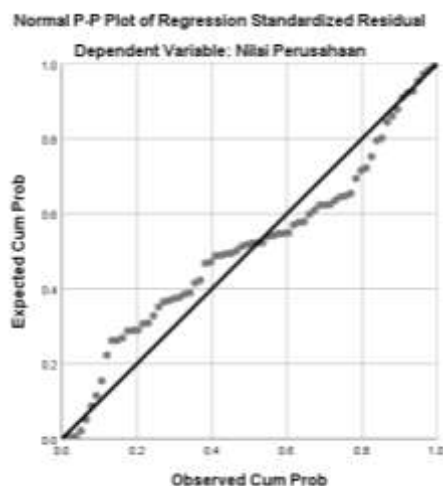
Pada tabel 2 uji Statistik deskriptif untuk tiga variabel—Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas—disajikan dalam Tabel 1. Setiap variabel memiliki 72 observasi, dan tabel ini merinci rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan maksimum, dan jumlah titik data (N). Profitabilitas dapat memiliki nilai antara 0,003 dan 45,66. Deviasi standar adalah 10,63810 dan rata-rata adalah 7,0136. Jelas bahwa nilai Profitabilitas tidak terkonsentrasi pada satu nilai tetapi memiliki distribusi yang luas. Rentang 10,10 hingga 28,10 dimungkinkan untuk variabel Ukuran Perusahaan. Nilai 23,1420 dan deviasi standar 5,06522 disajikan di sini. Jelas, ada rentang kemungkinan yang luas untuk variabel Ukuran Perusahaan, dengan beberapa nilai yang cukup tinggi. Dengan demikian, rentang nilai untuk variabel Nilai Perusahaan adalah dari 0,003 hingga 98,77. Statistik ini memiliki simpangan baku 25,77487 dan rata-rata 14,5608. Temuan uji regresi tidak difokuskan pada satu nilai, seperti Profitabilitas, tetapi lebih menunjukkan bahwa nilai Perusahaan tersebar luas. Anda dapat menggunakan tabel ini sebagai titik awal untuk analisis lebih lanjut karena memberikan gambaran umum tentang bagaimana nilai setiap variabel didistribusikan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan temuan yang andal dari analisis regresi jenis Best Liner Unbiased Estimotor (BLUE), yang melibatkan persamaan, uji asumsi klasik digunakan. Uji Asumsi Klasik penelitian ini mencakup pemeriksaan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan.

3.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui seberapa tersebar residual dari analisis regresi, Uji Normalitas dilakukan. Jika nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05, kita katakan bahwa data terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa kenormalan dalam penelitian ini. Gambar 1 di bawah menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal probability plot (P-Plot) dalam penelitian ini.



Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Gambar 1. Hasil pengujian P-Plot

Pada gambar 1 data terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian menggunakan grafik plot probabilitas normal. Titik-titik tersebut diberi jarak sepanjang garis dan mengikuti garis diagonal. Analisis yang lebih meyakinkan dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang terkadang dikenal sebagai uji K-S. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Uji K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.07521766
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.122
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.135d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .127
		Upper Bound .144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Menurut hasil Tabel 3, data terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (0,135), yang menunjukkan bahwa data diuji kenormalannya menggunakan uji Komogorov-Smirnov menggunakan teknik Monte Carlo.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Mencari tahu apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka perlu dilakukan pengujian nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghazali (2018). Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai toleransi sebesar 0,10 atau kurang dan nilai VIF sebesar kurang dari atau sama dengan 10. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.985	1.015
	Ukuran Perusahaan	.985	1.015

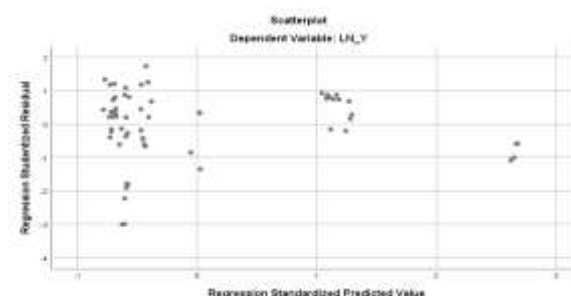
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas maupun hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Dapat diamati bahwa nilai VIF untuk Profitability turnover adalah 1,015 dengan nilai toleransi sebesar 0,985, dan hal yang sama berlaku untuk Company Size. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi untuk semua variabel bebas lebih dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual tidak sama dengan varians observasi lain dalam suatu model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pola grafik scatterplot menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dan Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil pengujian scatterplot

Pada gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot terdistribusi secara seragam dan acak di atas dan di bawah nilai sumbu Y sebesar 0. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat disimpulkan dari hasil tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.201	1.381		.146	.885
	Profitabilitas	-.112	.059	-.240	-1.889	.064
	Ukuran Perusahaan	.364	.446	.104	.814	.419

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel 5 nilai signifikansi variabel Profitabilitas (0,064) dan Ukuran Perusahaan (0,419) yang dapat dilihat di atas. Nilai yang lebih tinggi dari 0,05 ditunjukkan oleh kedua variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah regresi yang mengganggu (residual) pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Untuk menentukan apakah autokorelasi ada atau tidak, digunakan uji Durbin-Watson. Tabel 6 menampilkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 6. Hasil output SPSS

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318a	.101	.088	11.61237582	1.898

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Nilai Durbin-Watson pada tabel 6 sebesar 1,898 digunakan dalam analisis ini. Tingkat signifikansi nilai tabel adalah 5%, dan nilai ini akan dibandingkan dengannya. Nilai dL dan dU dihitung dengan mempertimbangkan jumlah sampel penelitian (n) dan jumlah variabel independen (k) dalam model regresi. Jika kita melihat tabel statistik Durbin-Watson dengan n = 72 dan k = 2, kita dapat melihat bahwa nilai dL dan dU masing-masing adalah 1,5611, 1,6751 dan 2,3249, untuk batas bawah dan batas atas. Dengan demikian, nilai DW adalah $1,6751 < 1,898 < 2,3249$, atau $(dU < DW < 4-dU)$. Oleh karena itu, tidak ada autokorelasi.

3.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen, analisis regresi berganda digunakan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah variabel independen, sedangkan nilai perusahaan adalah variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda ditampilkan dalam Tabel 6 :

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	18.754	2.163		8.669	.000
	Profitabilitas	-.079	.029	-.231	-2.675	.010
	Ukuran Perusahaan	-5.725	.699	-.709	-8.193	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 18,754 - 0,079(X1) - 5,725(X2) + e$.

Dari persamaan regresi linear berganda, dapat dijelaskan yaitu Nilai positif konstanta adalah 18,754. Indikasi pengaruh searah antara variabel independen dan dependen adalah tanda positif. Misalnya, jika nilai Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan keduanya ditetapkan menjadi nol, nilai perusahaan akan menjadi 18,754. Koefisien regresi untuk variabel Nilai Keuntungan (X1) adalah -0,079. Hasil ini menunjukkan bahwa

variabel Profitabilitas memiliki efek terbalik (negatif) pada variabel Nilai Perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan sebesar -0,079 akan terjadi akibat kenaikan profitabilitas sebesar satu unit tanpa perubahan pada ukuran perusahaan. Koefisien regresi sebesar -5,725 ditemukan untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2). Angka ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan sebesar -5,725 poin akan terjadi akibat peningkatan satu unit ukuran perusahaan tanpa perubahan profitabilitas.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.754	2.163		8.669	.000
	Profitabilitas	-.079	.029	-.231	-2.675	.010
	Ukuran Perusahaan	-5.725	.699	-.709	-8.193	.000

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji tabel 8, dapat ditentukan bahwa variabel-variabel berikut diuji sebagai hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan data keluaran, diketahui bahwa nilai t hitung adalah -2,675 dan nilai t tabel adalah 1,994 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, kita dapat menolak H0 dan menerima H1, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil data keluaran, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -8,193 dan nilai t tabel sebesar 1,994 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selanjutnya, nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menolak H0 dan menerima H2, yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Jika semua variabel independen model mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama, maka uji F akan menunjukkan hal tersebut. Dalam memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis, kriteria berikut digunakan. Jika nilai probabilitas (nilai sig) \leq atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas (nilai sig) \geq 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.027	2	90.513	37.877	.000b
	Residual	138.601	58	2.390		
	Total	319.628	60			

a. Dependent Variable: LN Y

b. Predictors: (Constant), LN X2, PR

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Perbandingan kedua tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa model persamaan yang dimaksud memiliki nilai F hitung sebesar 37,877 dan F tabel (k; n-k) sebesar 3,13, yang menunjukkan bahwa kedua himpunan angka tersebut lebih besar atau sama satu sama lain. Selain itu, tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi 5%, atau ($0,000 \leq 0,05$). Kita dapat menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 disetujui, artinya untuk perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023, terdapat pengaruh yang kuat antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara bersamaan.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut: $0 < R^2 < 1$. Terdapat hubungan yang kuat antara faktor independen dan variabel dependen ketika nilai R^2 besar; sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat memberikan penjelasan yang terbatas untuk variabel dependen.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718a	.515	.498	1.63508

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber : Data Hasil Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan data dalam tabel 10, nilai R-kuadrat adalah 0,498, yang diterjemahkan menjadi 49,8%. Jadi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor independen yang menjelaskan variabel dependen, Nilai Perusahaan, hingga 50,2% (100% - 49,8%), sedangkan variabel lain yang tidak disertakan di sini memengaruhi atau menjelaskan 50,2% sisanya.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis saat ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, yaitu $(-2,675 < 1,994)$, dan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($0,010 > 0,05$). Dengan demikian, kita dapat menerima H1 dan menarik kesimpulan bahwa, selama tahun 2020–2023, bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melihat pengaruh negatif profitabilitas yang parsial. Hasil pengujian studi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan pada tahun 2020, sektor ini mengalami kontraksi besar akibat pandemi COVID-19 selama 2 tahun dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) masa pemulihan di 2 tahun terakhir. Menurut BPS mencatatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,01% pada triwulan perdana 2022 dibandingkan dengan masa sebelumnya. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan 15,79%, berkontribusi 4,62% terhadap pemulihan ekonomi. Margo Yuwono dari BPS mengatakan pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas setelah dua tahun pandemi Covid-19 (Robiansyah et al., 2022). Data mobilitas Google menunjukkan tingkat mobilitas tertinggi sejak awal pandemi, didukung juga oleh event nasional dan internasional (Jannah & Ardiana, 2024).

3.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa nilai t estimasi lebih besar dari t tabel, yaitu $(-8,193 > 1,994)$, sesuai dengan temuan uji hipotesis. Perusahaan di industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 akan memiliki korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa H2 benar. Terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sektor ini mengalami kontraksi besar akibat pandemi COVID-19 selama 2 tahun dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) masa pemulihan di 2 tahun terakhir. Menurut BPS mencatatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,01% pada triwulan perdana 2022 dibandingkan dengan masa sebelumnya. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan 15,79%, berkontribusi 4,62% terhadap pemulihan ekonomi. Margo Yuwono dari BPS mengatakan pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas setelah dua tahun pandemi Covid-19. Data mobilitas Google menunjukkan tingkat mobilitas tertinggi sejak awal pandemi, didukung juga oleh event nasional dan internasional (Jannah & Ardiana, 2024).

3.5.3 Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) sebelumnya pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, kita dapat menerima H3 karena nilai hitung F ($37,877 \geq 3,13$) signifikan secara statistik pada level 0,000 ($0,000 < 0,05$). Untuk tahun 2020–2023, data ini mengungkapkan bahwa di antara bisnis logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X1). Pasar akan menilai kinerja perusahaan secara positif sebagai hasil dari peningkatan profitabilitas yang dicapai melalui rencana laba yang konsisten dan manajemen aset yang efektif. Investor akan lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan jika aset dan pengeluaran operasionalnya dikelola dengan baik dibandingkan dengan ukurannya. Interaksi antara kedua metrik ini menggambarkan gambaran lengkap tentang kemampuan penciptaan nilai dalam organisasi. Akibatnya, nilai perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitasnya dan efisiensi strukturnya yang dibangun dari kuantitas asetnya. Temuan uji simultan mendukung hal ini dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak substansial pada pertumbuhan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Ringkasan poin-poin utama yang dibahas dalam analisis dan pembahasan studi ini adalah pengembalian Aset (ROA) adalah ukuran profitabilitas, dan hasil uji-t menunjukkan bahwa hal itu secara signifikan dan negatif memengaruhi nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, meskipun tampaknya masuk akal bahwa nilai perusahaan harus meningkat seiring dengan profitabilitasnya, hal ini belum tentu terjadi pada bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI untuk tahun 2020–2023. Sentimen investor dapat dipengaruhi oleh ketidakstabilan pasar dan

kekuatan eksternal lainnya. Ada hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan (diukur dengan logaritma total aset) dan nilai bisnis, menurut hasil uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak selalu melihat perusahaan berskala besar dalam pandangan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena inefisiensi operasional atau biaya tetap tinggi yang lebih besar daripada profitabilitasnya. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan jika digabungkan. Faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas menjelaskan hampir setengah dari nilai perusahaan, menurut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,8%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dengan menggunakan data terbaru dan fokus pada sektor transportasi dan logistik, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan belum banyak dikaji secara mendalam setelah pandemi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data terbaru agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perubahan dan dinamika terkini pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbarui analisis dengan menggunakan data yang lebih terbaru, sehingga temuan yang diperoleh dapat lebih menggambarkan kondisi aktual dan dinamika terkini dalam industri transportasi dan logistik di Indonesia.

Referensi

- Abas, F., & Damayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan*, 141–151.
- Afrita, S. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 3(1), 78–89. <https://doi.org/10.71312/mrbest.v3i1.269>
- Ayub, A. M., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 319–330. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14353>
- Fini Rahma, & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1433>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Ed.)). 23(2), 1470.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Jannah, M., & Ardiana, M. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(3), 150–164. <https://doi.org/10.33752/jfas.v6i3.6930>
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Lestari, H. W., Subiyantoro, E., & Pangastuti, D. A. (2023). Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 180–190. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.15>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Nelly, Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53–70.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Robiansyah, A., Zubir, E., & Sukatmi, S. (2022). Pengaruh Dividen Change Dan Profitabilitas Terhadap Return Masa Depan Dengan kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kelompok Agribisnis/Non Agribisnis di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 731–742. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2449>
- Rosa Amelia, & Rinny Meidiyustiani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 201–217. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3221>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.